

REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA



**DINAS KESEHATAN
KABUPATEN PACITAN**

2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Avian Influenza (AI), atau yang lebih dikenal dengan flu burung, merupakan penyakit zoonosis yang disebabkan oleh virus influenza tipe A dan dapat menginfeksi berbagai jenis unggas serta mamalia, termasuk manusia. Sejak kemunculannya, AI telah menimbulkan dampak yang signifikan secara global, baik dari aspek kesehatan masyarakat, ekonomi, maupun ketahanan pangan. Wabah AI dapat menyebabkan kematian massal pada unggas, kerugian ekonomi yang besar bagi peternak, serta berpotensi memicu pandemi pada manusia jika virus bermutasi menjadi bentuk yang lebih mudah menular antarmanusia.

Indonesia, sebagai negara agraris dengan populasi unggas yang tinggi dan kebiasaan beternak secara tradisional yang masih banyak ditemui, sangat rentan terhadap penyebaran AI. Sejarah mencatat bahwa Indonesia telah beberapa kali mengalami wabah AI dengan strain yang berbeda, terutama H5N1, yang telah menyebabkan kematian pada unggas dan juga kasus fatal pada manusia. Meskipun berbagai upaya pengendalian telah dilakukan, seperti vaksinasi, depopulasi, dan biosekuriti, ancaman AI tetap menjadi perhatian serius mengingat sifat virus yang mudah bermutasi dan tingkat mobilitas unggas yang tinggi.

Penyebaran AI sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kepadatan populasi unggas, praktik peternakan, kondisi lingkungan, pergerakan unggas dan produk unggas, serta interaksi antara unggas liar dan unggas domestik. Kompleksitas faktor-faktor ini menuntut pendekatan yang komprehensif dan terencana dalam upaya pencegahan dan pengendalian. Salah satu strategi kunci dalam mitigasi risiko AI adalah dengan melakukan pemetaan risiko.

Pemetaan risiko Avian Influenza bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi area atau populasi yang paling rentan terhadap penularan dan penyebaran virus AI. Dengan memetakan area risiko, pihak-pihak terkait dapat lebih fokus dalam mengalokasikan sumber daya, merancang strategi intervensi yang tepat sasaran, serta meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi kemungkinan wabah. Informasi yang dihasilkan dari pemetaan risiko akan menjadi dasar penting bagi pengambilan keputusan kebijakan, penyusunan rencana kontingensi, penetapan zona pengawasan, serta peningkatan kapasitas surveilans epidemiologi.

Oleh karena itu, penyusunan pemetaan risiko Avian Influenza menjadi suatu kebutuhan mendesak dan strategis. Pemetaan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat kerentanan dan bahaya AI di berbagai wilayah, sehingga upaya pencegahan, pengendalian, dan penanggulangan dapat dilaksanakan secara lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan demi melindungi kesehatan masyarakat, menjaga stabilitas ekonomi sektor peternakan, dan mendukung ketahanan pangan nasional.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi Kabupaten Pacitan dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di Kabupaten Pacitan.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Sebagai bahan untuk perencanaan penganggaran dan sebagai sarana sistem kewaspadaan dini (*Early Warning System*).

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Pacitan, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Pacitan Tahun 2026

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	33.33
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza tidak terdapat subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Pacitan Tahun 2026

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	5.44
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	RENDAH	33.33%	31.56
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza tidak terdapat subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Pacitan Tahun 2026

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	39.99
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	TINGGI	10.00%	83.33

3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	10.00%	90.91
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	TINGGI	10.00%	77.78
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	6.00%	90.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	IV. Promosi	SEDANG	10.00%	58.00

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan terdapat gap antara anggaran yang tersedia dengan anggaran yang dibutuhkan
2. Surveilans Rantai Pasar Unggas, alasan belum ada laporan suspek orang dengan AI dan laporan hasil pemantauan/surveilans pada unggas dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang Rantai Pasar Unggas (peternakan dan/atau pasar unggas)

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Pacitan dapat di lihat pada tabel 4.

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Pacitan Tahun 2026.

Provinsi	Jawa Timur
Kabupaten	Pacitan
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	14.92
Threat	12.00
Capacity	68.40
RISIKO	22.38
Derajat Risiko	RENDAH

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Pacitan untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 14.92 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 68.40 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 22.38 atau derajat risiko **RENDAH**

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	koordinasi teknis dengan Dinas Peternakan terkait laporan hasil pemantauan suspek orang dengan gejala penyakit AI serta unggas pada unggas dengan gejala AI di sepanjang Rantai Pasar Unggas (peternakan dan/atau pasar unggas)	Survim Dinkes	Juli 2026	
2	Kesiapsiagaan Puskesmas	Merencanakan kegiatan sosialisasi atau pelatihan terkait Avian Influenza/PIE kepada Puskesmas	Survim Dinkes	Juli 2026	
3	Promosi	Membuat nota dinas usulan pembuatan media promosi Avian Influenza (cegah flu burung) pada instagram resmi dinas kesehatan	Survim Dinkes	Juli 2026	

Pacitan, Juli 2026

KEPALA DINAS KESEHATAN
KABUPATEN PACITAN



dr. DARU MUSTIKOAJI
Pembina Tk. I / IV B
NIP. 19730628 200604 1 005

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
2	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG
4	IV. Promosi	10.00%	SEDANG
5	Surveilans Puskesmas	6.00%	TINGGI

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG
3	IV. Promosi	10.00%	SEDANG

Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

Kapasitas

No	Sub Kategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1.	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Belum adanya laporan atau laporan (zero reporting) terkait AI baik suspek orang dan unggas	Sistem pelaporan dengan dinas peternakan belum terjalin	-	Dukungan anggaran pencatatan dan pelaporan belum tersedia	Terbatasnya alat deteksi cepat (Rapid Test AI untuk unggas) di lapangan
2.	Kesiapsiagaan Puskesmas	Kurangnya kompetensi petugas terkait AI/PIE shg dapat menurunkan tingkat kewaspadaan (<i>low awareness</i>) di kalangan tenaga kesehatan	Keterbaasan pertemuan tatap muka khususnya dengan lintas sektor	-	Kurangnya dukungan anggaran daerah untuk menyelenggarakan	-

		Puskesmas (dokter, perawat, dan surveilans)			lokakarya atau pelatihan formal terhadap petugas	
3	Promosi	Petugas promkes dinkes belum memiliki materi terkait media promosi AI/PIE	Metode publikasi informasi kesehatan masih bersifat konvensional dan berfokus pada media cetak fisik (seperti liflet atau poster di Puskesmas)	Belum ada desain atau bahan materi promosi flu burung yang dirancang khusus untuk format digital web		

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Belum adanya laporan atau laporan (zero reporting) terkait AI baik suspek orang dan unggas
2	Kurangnya kompetensi petugas terkait AI/PIE
3	Petugas promkes dinkes belum memiliki materi terkait media promosi AI/PIE

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Melakukan koordinasi teknis dengan Dinas Peternakan terkait laporan termasuk zero reporting hasil pemantauan suspek orang dengan gejala penyakit AI serta unggas dengan gejala AI di sepanjang Rantai Pasar Unggas (peternakan dan/atau pasar unggas)	Survim Dinkes	Juli 2026	
2	Kesiapsiagaan Puskesmas	Merencanakan kegiatan sosialisasi atau pelatihan terkait Avian Influenza/PIE kepada Puskesmas	Survim Dinkes	Juli 2026	
3	Promosi	Membuat nota dinas usulan pembuatan media promosi Avian Influenza (cegah flu burung) pada instagram resmi dinas kesehatan	Survim Dinkes	Juli 2026	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	drg Nur Farida	Kepala Bidang P2	Dinas Kesehatan
2	Guntur Ari Wibowo	Staff Survim	Dinas Kesehatan
3	Rico Brian	Staff Survim	Dinas Kesehatan
4	Astri Sukma	Staff Survim	Dinas Kesehatan